

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,  
PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN FINANCIAL DISTRESS  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2017-2019)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi  
Strata I pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:  
ALVINIA NABILA  
B200170188**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,  
PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY*, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN *FINANCIAL DISTRESS*  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun  
2017-2019)”**

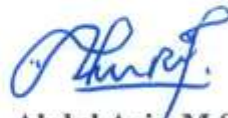
**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ALVINIA NABILA**  
**B 200 170 188**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**(Drs. M. Abdul Aris, M.Si)**

**NIDN: 565/0601016401**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,  
PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY*, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN *FINANCIAL DISTRESS*  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

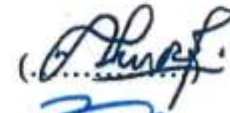
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-  
2019)

Oleh:

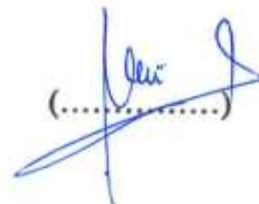
**ALVINIA NABILA**  
**B 200 170 188**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari, 14 April 2021  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Dewan Penguji:

1. Drs. Muhammad Abdul Aris., M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zulfikar, SE, M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mujiyati, M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....  


(.....  


(.....  


Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 April 2021

Penulis



ALVINIA NABILA

B200170188

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,  
PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun  
2017-2019)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Pengukuran agresivitas pajak menggunakan *effective tax ratio*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga dapat diperoleh sebanyak 177 sampel, data outlier sebanyak 21 dan menghasilkan 156 observasi perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel variabel *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial distress* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Agresivitas Pajak

**Abstract**

This study aims to find empirical evidence of the effect of corporate social responsibility, profitability, capital intensity, company size, and financial distress on tax aggressiveness. The population in the study is manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019. The measurement of tax aggressiveness uses the effective tax ratio. Sampling was carried out using purposive sampling method so that 177 samples were obtained, 21 outlier data and resulted in 156 company observations. Data analysis was performed using multiple regression analysis methods. The results of this study indicate that the variable corporate social responsibility, profitability, firm size, financial distress has an effect on tax aggressiveness and the variable capital intensity has no effect on tax aggressiveness.

**Keywords:** Corporate Social Responsibility, Profitability, Capital Intensity, Size Companies, Financial Distress, Tax Aggressiveness

## **1. PENDAHULUAN**

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara

bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1). Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar negara dalam membiayai pengeluaran negara baik rutin maupun pembangunan. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Pemerintah dapat menjalankan program-programnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum lainnya. Untuk dapat melaksanakan program tersebut pemerintah membutuhkan dana dalam bentuk penerimaan negara.

Berdasarkan dari data yang dilampirkan dalam *website* resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) selama periode 2016-2018 realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan. Secara berturut-turut, persentase pencapaian realisasi penerimaan pajak dari tahun 2016 sebesar 83,1%, 2017 sebesar 81,2%, dan 2018 sebesar 78,8%. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa realisasi penerimaan pajak terus menurun, sehingga menyebabkan sumber penerimaan negara dari sektor pajak berkurang. Ini menandakan bahwa ada hal-hal yang bisa wajib pajak lakukan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar.

Pemerintah Indonesia terus berupaya memaksimalkan penerimaan pajak negara untuk mencapai target sesuai APBN yang telah dibuat. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai pembayar pajak. Perusahaan yang menjadi wajib pajak badan memiliki kewajiban perpajakan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan laba dengan mengefisienkan beban. Termasuk pajak, karena biaya ini termasuk dalam biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Untuk itu, perusahaan melakukan strategi meminimalisasi beban pajak.

Kurangnya kesadaran dan kepedulian Wajib Pajak tentang pentingnya peran pajak serta kecenderungan keengganan membayar pajak ketika memperoleh penghasilan dapat menimbulkan tindakan agresif seperti penghindaran pajak. Agresivitas pajak diartikan sebagai perilaku manajerial yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan membuat beban pajak yang diperoleh lebih rendah

dari jumlah yang sebenarnya. Agresivitas pajak terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pelaku usaha sebagai pembayar pajak dan pemerintah.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Pengungkapan CSR adalah kewajiban bagi setiap perusahaan yang diatur oleh pemerintah dalam UU RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. CSR mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya. Penerapan CSR dapat berdampak positif bagi perusahaan dalam kegiatannya terhadap masyarakat, karena merupakan bentuk partisipasi dan kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial.

Profitabilitas adalah suatu usaha perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan tentu mempengaruhi jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Prastowo & Juliaty (2008 : 84) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan perubahan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Menurut Andhari dan Sukartha (2017) capital intensity merupakan perusahaan yang menyimpan investasinya dalam bentuk aset tetap. Capital intensity sangat berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap yang menjadikan beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Capital intensity dapat dikatakan bahwa perusahaan akan rela berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi perusahaan demi mendapatkan laba (Nugraha dan Meiranto, 2015). Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan (depresiasi) setiap tahunnya (Nugraha dan Meiranto, 2015). Menurut penelitian Andhari dan Sukartha (2017) jika semakin besar perusahaan berinvestasi pada aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban penyusutan (depresiasi) Hal ini akan memberikan dampak terhadap laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun.

Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan finansial dari perusahaan tersebut. Menurut Mindra dan Erawati (2014) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

*Financial distress* atau kesulitan keuangan juga menjadi salah satu faktor penyebab agresivitas pajak. *Financial distress* adalah kondisi perusahaan yang kesulitan keuangan dimana dalam kondisi ini perusahaan memiliki utang yang tinggi, namun perusahaan masih bisa menjalankan kegiatan operasionalnya (Richardson et al. 2015). *Financial distress* dianggap mempengaruhi tingkat agresivitas pajak dikarenakan pada saat perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan maka tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan yaitu dengan meminimalkan beban pajak melalui agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari bukti empiris pengaruh pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak.

## **2. METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan 2017-2019. Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) tahun 2017-2019. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis analisis regresi linier berganda dengan uji F, uji t, dan koefisien determinasi yang diolah menggunakan SPSS versi 25

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tingkat signifikansi *corporate social responsibility*



sebesar 0,005 dinyatakan lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha$  0,05, sehingga H1 diterima karena memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat corporate social responsibility yang di ungkap oleh suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan corporate social responsibility yang dilakukan perusahaan akan cenderung melakukan agresivitas pajak karena perusahaan yang melakukan agresivitas pajak berusaha untuk melakukan pengalihan perhatian sehingga mengungkapkan kegiatan CSR lebih luas untuk mendapatkan citra positif di masyarakat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rohman (2016), Gunawan (2017), dan Mustika (2017). Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari Nurcahyono dan Kristiana (2019) dan Setyoningrum dan Zulaikha (2019).

### **3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0,002 dinyatakan lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha$  0,05, sehingga H<sub>2</sub> diterima karena memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Seiring dengan tingginya beban pajak yang dimiliki perusahaan, hal ini dapat memunculkan adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017) Yanti dan Hartono (2019). Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari Ardyansah dan Zulaikha (2014) dan Hidayat dan Fitria (2018).

### **3.3 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tingkat signifikansi *capital intensity* sebesar 0,086 dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha$  0,05, sehingga H3 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi tidak menggunakan aset tetap tersebut untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan. Jadi, perusahaan bukan dengan sengaja memiliki aset tetap tinggi untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, namun melainkan untuk menunjang kegiatan operasional serta investasi yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Indradi (2018) dan Simamora dan Rahayu (2020). Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari Octaviani dan Sofie (2019).

### **3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tingkat signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,006 dinyatakan lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha$  0,05, sehingga H<sub>4</sub> diterima karena memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula resiko perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Pada teori agensi terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik sehingga memerlukan kontrak kerja yang melibatkan keduanya. Agen dituntut untuk memberikan manfaat pada *stakeholder* agar dinilai baik. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung mampu atau stabil untuk menghasilkan laba. Keadaan ini akan mengakibatkan peningkatan beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktek agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti dan Hartono (2019). Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari Nurfadilah et al. (2015).

### **3.5 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tingkat signifikansi *financial distress* sebesar 0,007 dinyatakan lebih kecil dari nilai signifikansi *alpha* 0,05, sehingga  $H_5$  diterima karena memenuhi kriteria yang ditetapkan.

*Financial distress* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung menghadapi masalah yang berkaitan dengan peningkatan biaya, penurunan akses ke sumber biaya, dan tidak mampu membayar kredit saat jatuh tempo sehingga membuat para manajer cenderung mencari solusi dengan melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Richardson et al. (2015). Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari Octaviani dan Sofie (2019).

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Dari hasil pembahasan pada bab empat, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Corporate social responsibility* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari *alpha* 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga  $H_1$  diterima.
- 2) Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari *alpha* 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga  $H_2$  diterima.

- 3) *Capital intensity* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,086 lebih besar dari *alpha* 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga H<sub>3</sub> ditolak.
- 4) Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari *alpha* 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga H<sub>4</sub> diterima.
- 5) *Financial distress* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari *alpha* 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga H<sub>5</sub> diterima.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya guna meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen, yang mungkin memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak seperti *leverage*, komisaris independen, manajemen laba, dan likuiditas.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar menjelaskan pengaruh dan menunjukkan hasil yang akurat.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya menguji perusahaan manufaktur, tetapi juga perusahaan di industri lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2115–2142.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168.
- Mindra, S., & Erawati, T. (2014). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS),

UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.24964/ja.v2i2.31>

- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/289>
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 4).
- Nurfadilah, Mulyati, H., Purnamasari, M., & Niar, H. (2015). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 ). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper, 2010*, 441–449.
- Octaviani, R. R., & Sofie, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 253. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4848>
- Prastowo, D., & Juliaty, R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (Kedua). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2007-2020*. (2020). Badan Pusat Statistik. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Richardson, G., Lanis, R., & Taylor, G. (2015). Financial distress, outside directors and corporate tax aggressiveness spanning the global financial crisis: An empirical analysis. *Journal of Banking and Finance*, 52, 112–129.
- UU RI. (2007). *Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017)file:///C:/Use. *Journal Budhhi Dharma University*, 1(1), 1–11.